



## **MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN KUALITATIF**

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Latar Belakang**

Bagian ini memaparkan semua hal yang melatar belakangi penulisan sebuah penelitian. Dengan demikian bisa diketahui hal-hal yang mendasari pentingnya penelitian untuk dilaksanakan. Penyusunan latar belakang sebaiknya disusun singkat dan bisa meliputi semua masalah yang akan diteliti.

Latar belakang konteksnya berisi tentang penjelasan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Pada bagian ini diuraikan alasan memilih judul penelitian, argumentasi dan tentang hal-hal yang membuat peneliti tertarik untuk membahas masalah.

#### **2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang disajikan dalam bentuk kalimat tanya. Untuk rumusan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif seharusnya menggunakan kata "bagaimana?" dan atau "mengapa?"

#### **3. Tujuan Penelitian**

Dalam bagian ini adalah deskripsi mengenai arah tujuan pada penelitian. Penulisan tujuan penelitian mengacu pada masalah yang telah ditentukan pada fokus penelitian.

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori menyajikan mengenai teori dan hasil penelitian yang berhubungan atau mendukung penulisan penelitian. Teori dan hasil penelitian dapat berasal dari jurnal nasional maupun jurnal internasional dan buku dari pakar. Hal ini berguna untuk lebih meyakinkan pembaca agar semakin tertarik membaca hasil penelitian pada artikel ilmiah.

## **C. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian kualitatif yang biasa dipakai yaitu: deskriptif dan eksperimental.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat peneliti menjelaskan keberadaan obyek penelitian yang akan diteliti.

### **3. Instrumen Pengumpulan Data**

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu terutama mengenai keshahihan

dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya.

### **D. Contoh Proposal Penelitian Kualitatif**

#### **A. Judul Penelitian**

Judul "Sistem Tabungan Kotak Dalam Meningkatkan Motivasi Menabung Di BMT Amanah Watulimo Trenggalek"<sup>151</sup>

#### **B. Latar Belakang**

Koperasi yang diatur dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian bertujuan untuk memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya yang tidak dapat berhubungan secara langsung dengan bank dikarenakan usahanya tergolong kecil dan mikro. Oleh karena itu sasaran utama koperasi

---

<sup>151</sup>Arif Misbahul Masruri, Sistem Tabungan Kotak Dalam Meningkatkan Motivasi Menabung Di BMT Amanah Watulimo Trenggalek, (*Skripsi – IAIN Tulungagung*, Tidak di Terbitkan, Tulungagung, 2014), hal 1-63.

merupakan masyarakat mikro dan menengah kebawah. Sehingga asas yang digunakan dalam koperasi adalah asas kekeluargaan. Sistem yang digunakan koperasi bersifat konvensional yaitu sistem yang menggunakan bunga. Akan tetapi dengan sistemnya yang menggunakan bunga membuat masyarakat islam berfikir beberapa kali karena bunga sama dengan riba yang dalam Al-Qur'an riba sangat dilarang. Oleh karena itu umat islam sangat menyambut lahirnya lembaga keuangan baru yaitu pada tahun 1992 lahirlah sebuah lembaga keuangan islam yang setara dengan koperasi yang beroperasi menggunakan sistem non bunga serta gabungan konsep Baitul Mal dan Baitut Tamwil, yang target, sasaran, serta skalanya pada sektor usaha mikro. BMT menerapkan prinsip syariah atau bagi hasil yang sangat mudah dikenalkan pada masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan. Apalagi sistem yang jauh dari riba membuat masyarakat islam khususnya merasa aman dan nyaman melakukan transaksi melalui BMT.

Dibangunnya BMT yang bisa menjangkau masyarakat kecil yang pertama adalah menyadarkan arti penting menabung bagi masyarakat penting. Perlu dikaji bahwa dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Hasyr ayat 18 dan Al Isra' ayat 29. Saat ini menabung bukanlah kegiatan yang asing, tabu

untuk dibicarakan. Mulai dari menabung dibawah bantal, menukar uang dengan emas, hewan ternak dan pada jaman sekarang masyarakat memfavoritkan bank sebagai lembaga keuangan yang mampu menyejahterakan masyarakat.

Tabungan sendiri dalam UU perbankan yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Adapun tabungan syariah yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam prinsip syariah, tabungan terdapat dua macam yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*. Tabungan wadiah yaitu produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan untuk keamanan dan kemudahan nasabah. Sedangkan tabungan mudharabah adalah tabungan dari nasabah yang dananya disimpan di bank syariah akan dikelola oleh bank untuk mendapatkan keuntungan. Hasil pengelolaannya kemudian harus dibagikan diantara bank dan nasabah. Perbedaan antara tabungan bank umum dengan tabungan bank syariah yaitu dana yang ditabung/disetor bukan dana yang tidak sesuai syariat islam dan kebijakan pemerintah.

Dari fungsi bank yang bertujuan menyejahterakan masyarakat, maka masyarakat banyak yang menabung di Bank

karena 1) Tidak memerlukan dana yang besar untuk membuka rekening awal, 2) Tabungan bersifat cair/likuid, 3) Produk tabungan biasanya dilengkapi dengan buku tabungan, ATM dan lain-lain. Akan tetapi motivasi menabung di Bank seperti dituangkan diatas banyak dilakukan oleh kaum menengah keatas. Jadi untuk masyarakat menengah kebawah motivasi menabung sangat kurang. Motivasi menabung itu sendiri yaitu motivasi yaitu kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan dan mengurangi kepuasan. Sedangkan menabung yaitu menyimpan uang.

Negara-negara maju di Eropa dan Amerika dikarenakan mempunyai modal yang sangat besar sehingga dapat melakukan pembangunan yang sangat pesat. Perlu diketahui membentuk modal baik di masyarakat maupun pada pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi merupakan fungsi tabungan. Secara garis besar, peran tabungan dalam peningkatan pembangunan antar lain, 1) terciptanya pembentukan modal, 2) mempercepat dan memperluas kegiatan ekonomi nasional, 3) menambah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran, 4) meningkatkan pendapatan perkapita, 5) mengurangi

kesenjangan distribusi pendapatan, dan 6) meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sangat baik jika di Indonesia masyarakatnya gemar menabung, maka dari menabung tersebut akan mendongkrak ekonomi nasional. Akan tetapi masyarakat Indonesia khususnya pedesaan, motivasi untuk menabung sangat kurang. Mungkin pendapatan masyarakat desa yang mayoritas masyarakat kecil menjadi kendala untuk menabung di perbankan. Dengan pendapatan kecil, maka mereka malu ke Bank untuk menabungkan uangnya yang bernominal tidak terlalu besar. Mereka (masyarakat pedesaan) akan PD jika menabung ke Bank dengan uang yang jumlah nominalnya besar.

Diambil dari masalah masyarakat kecil merasa malu jika ke Bank membawa uang dengan nominal sedikit, maka dengan adanya BMT yang bertujuan ingin merangkul masyarakat kecil terutama dalam hal menabung. BMT Amanah yang terletak di jalan raya Pantai Prigi Margomulyo, Watulimo, Trenggalek menemukan strategi dalam meningkatkan motivasi menabung masyarakat. Yaitu menggunakan sistem tabungan kotak.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan focus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem tabungan kotak yang diterapkan BMT Amanah Watulimo Trenggalek?
2. Bagaimanakah motivasi menabung masyarakat Margomulyo dengan adanya sistem tabungan kotak yang diterapkan BMT Amanah Watulimo Trenggalek?
3. Bagaimanakah relevansi sistem tabungan kotak ditengah sistem tabungan modern dengan teknologi canggih dan sistem online?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui sistem tabungan kotak yang diterapkan BMT Amanah Watulimo Trenggalek.
2. Mengetahui motivasi menabung masyarakat Margomulyo dengan adanya sistem tabungan kotak yang diterapkan BMT Amanah Watulimo Trenggalek.
3. Mengetahui relevansi sistem tabungan kotak ditengah sistem tabungan modern dengan teknologi canggih dan sistem online.

#### **E. Kajian Teori**

##### **1. Baitul Maal wat Tamwil (BMT)**

Baitul maal wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitu maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, shadaqah, dan infaq.

Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah.

Tujuan BMT antara lain: 1) Meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, khususnya pengusaha kecil/lemah; 2) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah; 3) Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman dan membebaskan dari sistem riba; 4) Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam menjalankan usahanya, BMT menggunakan 3 prinsip, yaitu; 1) prinsip bagi hasil yang terdiri dari akad *Al-Mudharabah*, *Al-Musyarakah*, *Al-Muzaraah*, *Al-Musaqah*; 2) prinsip jual beli yang terdiri dari akad *Bai' al-Murabahah*, *Bai' as-Salam*, *Bai' al-Istishna*, *Bai' Bitsaman Ajil*; 3) prinsip non-profit yang hanya mempunyai satu akad yaitu *Al-Qordhul Hasan*.

## **2. Tabungan**

Tabungan menurut Undang Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan

cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Junaidin Zakaria dalam bukunya Pengantar Teori Ekonomi Makro mengatakan bahwa tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi ( $S=Y-C$ ) atau disimpan di hari tua. Sedangkan menabung dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk dikumpulkan sebagai cadangan di hari depan.

Manfaat menabung bagi bank antara lain:

- 1) Sebagai salah satu sumber dana bagi bank yang bersangkutan dan dapat digunakan sebagai penunjang operasional bank dalam memperoleh keuntungan atau laba;
- 2) Sebagai penunjang untuk menarik nasabah dalam rangka menggunakan fasilitas produk-produk lainnya;
- 3) Untuk membantu program pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan bagi nasabah antara lain:

- 1) Terjamin keamanannya karena dengan menyimpan uang di bank keamanan akan uang terjamin;
- 2) Akan mendapatkan bunga dengan menyimpan uang di bank;
- 3) Dapat terhindar dari pemakaian uang secara terus-menerus.

Berbeda dengan UU no. 10 tahun 1998, dalam UU no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dibahas bahwa tabungan yaitu simpanan berdasarkan Akad Wadiah atau Investasi dana berdasarkan Akad

Mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan dalam hal ini merupakan tabungan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*. Prinsip *wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penyimpan menghendaknya. Titipan harus dijaga dan dipelihara oleh pihak yang menerima titipan, dan titipan ini dapat diambil sewaktu-waktu pada saat dibutuhkan oleh pihak yang menitipkannya. Tabungan Wadiah sendiri diatur Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/VI/2000. Sebenarnya *wadiah* terdapat dua jenis yaitu *Wadiah yad amanah* dan *Wadiah yad dhamanah*. *Wadiah yad amanah* yaitu titipan murni dari pihak yang menitipkan barangnya kepada pihak penerima titipan, pihak penerima titipan harus menjaga dan memelihara barang titipan dan tidak diperkenankan untuk memanfaatkannya. *Wadiah yad dhamanah* yaitu penitipan

barang/uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Dalam perbankan syariah, prinsip *wadiah* yang dipakai yaitu akad *wadiah yad dhamanah*.

Kemudian prinsip *mudharabah* secara umum yaitu akad yang dilakukan antara pemilik modal dengan pengelola modal untuk dikelola dalam bidang usaha tertentu dengan ketentuan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Secara teknis akad *mudharabah* adalah akad dimana terbentuk kontrak antara dua belah pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni si pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan ke dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Dalam pelaksanaannya akad *mudharabah* terbagi menjadi dua yaitu, *Mudharabah Mutlaqah* dan *Mudharabah Muqayyadah*. Didalam Bank Syariah tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini,

bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Dan oleh DSN telah diatur dalam fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000.

Dalam fokus penelitian ini yaitu pembahasan mengenai tabungan kotak, Tabungan kotak atau yang populer disebut “celengan” merupakan cikal bakal bagi pembiasaan dan aktifitas menabung yang mengarah pada model tabungan yang lebih konvensional. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, istilah celengan diartikan sebagai tabung/kotak tempat menyimpan uang. Dalam praktek sehari-hari, peran kotak celengan lebih sebagai tempat singgahnya uang recehan atau pecahan seribuan sisa belanja. Perlu diketahui istilah kotak celengan sebenarnya bisa menjadi sebuah istilah teknis yang bisa mewakili beberapa media lain yang dipakai dengan fungsi yang sama yakni tempat menyimpan uang selain lembaga perbankan.

Untuk menjadikan aktifitas menabung menjadi kebiasaan, maka langkah awal yang

sangat krusial adalah membuat keputusan untuk memulai. Dengan adanya kotak celengan tersebut, maka orang tua juga sangat mudah mengajarkan menabung kepada anaknya mulai dari nol. Selain memberi pengetahuan mengenai menabung dan manfaatnya, memberi contoh praktek menabung maka para orang tua juga harus menyediakan media yang tepat. Kotak celengan sangat tepat jika digunakan untuk sarana menumbuhkan motivasi menabung anak-anak.

### **3. Motivasi**

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sherif & Sherif (1956), misalnya menyebut motif sebagai sesuatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (*needs*) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut. Giddens (1991:64) mengartikan motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku ke arah pemuasan kebutuhan. Menurut Guralnik (1979:314) dalam Webster's New

World Dictionary, motif adalah suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya, yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Adapun Woodwort mengartikan motif sebagai suatu set yang dapat atau mudah menyebabkan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (berbuat sesuatu) dan untuk mencapai tujuan tertentu.

Meskipun para ahli memberikan pengertian tentang motivasi dengan “bahasa” dan titik tekan yang berbeda, inti dari motif adalah kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai tujuan tertentu. Jadi motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, atau bersikap tertentu. Berangkat dari pengertian motif maka motivasi merupakan kekuatan untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Dalam teorinya, Alfred Schutz menggolongkan motif-motif sebagai “motif karena” (*because motives*) dan “motif untuk” (*in order to motives*). Pemahaman tentang penggolongan motif Alfred Schutz tersebut menjelaskan atau mengoreksi pemahaman dari Max Weer dengan pendekatannya (*verstehen*) yang intinya sebelum masuk pada tataran *in order to motives*, menurut Schutz ada tahapan *because motives* yang mendahuluinya. Intinya

dalam melaukakan tindakan manusia tidak muncul begitu saja, tetapi ada yang melalui suatu proses panjang untuk dievaluasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan yang berarti motif penyebablah yang didahulukan.

Dari motif tujuan tersebut, dalam kehidupan manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, Maslow menggolongkan kebutuhan manusia itu pada lima tingkat kebutuhan (*five hierarchy of needs*). Yaitu 1) kebutuhan fisiologis yang berarti kebutuhan dasar atau kebutuhan primer manusia; 2) kebutuhan rasa aman terdiri dari kebutuhan keamanan jiwa dan harta 3) kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki yang berarti orang butuh dicintai dan pada gilirannya butuh menyatakan cintanya cinta disini berarti kasih sayang dan rasa terikat (*to belong*); 4) kebutuhan penghargaan berarti manusia butuh pengakuan dari orang lain; 5) kebutuhan aktualisasi diri yang berarti keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self full fillment*).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi

### **2. Tempat Penelitian**

Objek penelitian berupa Lembaga Keuangan Syariah (LKS) berupa BMT (Baitul Mal Wattamwil). Bernama BMT AMANAH, terletak didaerah wisata Pantai Prigi. Lebih tepatnya Jalan Raya Pantai Prigi, Desa Margomulyo, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.

### **3. Instrumen Pengumpulan Data**

Pada dasarnya ada tiga teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terlibat yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: pengamatan deskriptif, pengamatan terfokus dan pengamatan selektif.

- a. Pengamatan deskriptif yaitu pengamatan dimana saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian, pada

tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti. Yang dimaksud adalah peneliti datang hanya meneliti secara umum tentang letak geografis BMT Amanah, produk apa saja yang ditawarkan, lingkup pemasaran yang dilakukan BMT Amanah, nama-nama karyawan dan bagian-bagiannya serta meneliti secara umum letak desa Margomulyo, pekerjaan mayoritas masyarakatnya.

- b. Pengamatan terfokus yaitu dimana peneliti sudah mempersempit observasi menjadi fokus tertentu. Yang dimaksud adalah peneliti sudah mulai menarik pengamatan umum menjadi lebih sempit. Antara lain BMT Amanah ini telah menerapkan sistem tabungan kotak dalam meningkatkan minat menabung masyarakat. Penelitian terhadap masyarakat desa Margomulyo sudah dipersempit menjadi pekerjaan yang diteliti adalah masyarakat dengan pekerjaan tertentu. Dan apakah masyarakat yang mempunyai pekerjaan tertentu tersebut gemar menabung apa tidak.
- c. Pengamatan selektif adalah peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya menjadi lebih rinci. Dalam observasi kali ini peneliti telah

benar-benar fokus meneliti sistem tabungan kotak kemudian fokus masyarakat yang diteliti diarahkan pada masyarakat Margomulyo dimana Margomulyo merupakan desa yang terdekat dengan BMT Amanah. Pada pengamatan terakhir peneliti melakukan penelitian sistem tabungan kotak yang diterapkan. Kemudian masyarakat Margomulyo dengan pekerjaan tertentu minatnya meningkat apa tidak dengan adanya sistem tabungan kotak tersebut.

## 2. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian. Data yang dibutuhkan adalah buku rekening nasabah tabungan kotak, brosur BMT Amanah, struktur organisasi BMT Amanah dan data lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## 3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara wawancara mendalam (*Indepth Interview*), yaitu penggalan data secara mendalam terhadap satu topik dengan pertanyaan terbuka. Wawancara dilakukan dengan pemilik, manajer serta karyawan BMT Amanah Watulimo Trenggalek. Sedangkan

dari masyarakat Margomulyo yaitu dengan cara wawancara dengan masyarakat satu per satu. Jika data yang diperoleh belum puas, maka akan ada wawancara lanjutan dengan orang yang berbeda demi sebuah kelengkapan data. Sehingga informan akan terus bertambah dan semakin besar sesuai dengan teknik *snowball sampling* dimana teknik yang pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.

Wawancara yang dilakukan kepada pihak BMT yaitu tentang sistem tabungan kotak yang diterapkan. Meliputi sejarah sistem tabungan kotak, pengertian, perencanaan sistem tabungan kotak, kemudian pengorganisasian yang menerapkan sistem tersebut, pelaksanaan sistem dan terakhir pengawasan dari sistem yang dijalankan oleh BMT Amanah.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Analisis selama di lapangan yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman yaitu

menggunakan analisis *data reduction* (reduksi data) yaitu merangkum data. Merangkum adalah memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Langkah selanjutnya yaitu *data display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selain dengan cerita narasi juga berupa grafik, *matrik* dan *chart*.

Langkah terakhir yaitu *conclusion drawing/verification*. Yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.